

Pesan Harapan Anak Korban Perang Suriah dalam Video Musik Lagu **دقة القلب** (*Heartbeat*) Karya Zade Dirani

Author:

Takhsya Nurusy-Syifa¹
Cahya Buana²
Prameswari Dwi Auliya
Humaerah³
Fitri Liza⁴
Rifa Salma Azis⁵

Afiliation:

UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta^{1,2,3,5}
Universitas
Muhammadiyah Prof.
Hamka Jakarta⁴

Corresponding email

yundatasya28@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-11-20
Accepted: 2025-11-29
Published: 2025-12-01



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji pesan harapan yang disuarakan oleh anak-anak korban perang Suriah dalam video musik **دقة القلب** (*Heartbeat*) karya Zade Dirani yang diproduksi bersama UNICEF. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menerapkan kerangka semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis bagaimana tanda linguistik dan visual bekerja secara bersamaan dalam membangun makna. Analisis difokuskan pada dua unsur utama, yaitu (1) penanda linguistik berupa lirik Arab yang mengekspresikan luka, ketakutan, pergulatan emosional, dan aspirasi perubahan, serta (2) simbol visual seperti puing-puing, bunga putih, gerak kolektif, dan warna-warna cerah yang memperkuat representasi harapan. Data diperoleh melalui teknik simak-catat dengan pengamatan berulang pada video musik, serta sumber sekunder yang mendukung konteks konflik Suriah dan teori semiotika. Hasil penelitian menunjukkan lima kategori pesan harapan yang dominan, yaitu harapan untuk keluar dari penderitaan dan kehancuran; keinginan untuk menghapus rasa takut; harapan agar didengar dan diakui oleh dunia; aspirasi untuk memperoleh kekuatan dan bangkit bersama; serta harapan untuk membangun kehidupan baru yang lebih cerah dan penuh warna. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa anak-anak dalam video tidak direpresentasikan sebagai korban pasif, tetapi sebagai subjek yang aktif menyuarakan trauma, keteguhan, dan mimpi kolektif mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian semiotika visual-verbal dengan menunjukkan bagaimana media audio-visual dapat secara efektif menyampaikan pesan kemanusiaan dan merepresentasikan pengalaman anak-anak di wilayah konflik. Meskipun terdapat keterbatasan pada sumber lirik Arab yang tidak berasal dari video resmi, analisis tetap menunjukkan kuatnya interaksi tanda dalam membangun makna harapan.

Kata kunci: **دقة القلب** (*Heartbeat*); Pesan Harapan; Semiotika Saussure; Video Musik; Zade Dirani.

Pendahuluan

Perang Suriah yang berlangsung sejak Maret 2011 telah membawa dampak kemanusiaan yang mendalam, terutama bagi anak-anak. Data PBB mencatat lebih dari 7.000 anak terbunuh dan terluka, sementara perkiraan jumlah sebenarnya melebihi 20.000. Krisis ini juga menghancurkan infrastruktur pendidikan, sekitar 30% sekolah rusak atau dialihfungsikan sehingga 2,1 juta anak kehilangan kesempatan belajar (الأمم المتحدة, 2018). Hingga kini, setelah 14 tahun, hampir 7,5 juta anak masih membutuhkan bantuan kemanusiaan akibat perang, pengungsian massal, dan krisis ekonomi (UNICEF, 2024). UNICEF

menegaskan bahwa anak-anak Suriah tidak hanya membutuhkan layanan dasar, tetapi juga peluang untuk membangun masa depan mereka secara damai (2024, الأمم المتحدة).

Penderitaan ini tidak hanya terdokumentasi dalam laporan lembaga internasional, tetapi juga diekspresikan melalui berbagai bentuk seni yang berupaya menggambarkan kondisi kemanusiaan secara lebih emosional. Salah satu medium yang banyak digunakan adalah video musik, karena mampu memadukan gambar, suasana, dan lirik sehingga pesan yang berkaitan dengan dampak konflik dapat tersampaikan dengan lebih kuat kepada publik. Sebagai bentuk komunikasi audio visual, video musik dapat menghadirkan representasi yang mempertajam pemahaman terhadap realitas yang terjadi, terutama melalui kombinasi simbol visual seperti warna, gerakan, dan latar tempat dengan unsur verbal berupa lirik. Kedua elemen tersebut bekerja bersama untuk membangkitkan emosi, memperjelas makna, dan menyampaikan pengalaman yang tidak selalu dapat tergambarkan melalui data atau laporan tertulis. Dengan demikian, karya seni tidak semata-mata berfungsi sebagai hiburan, melainkan menjadi sarana untuk menyuarakan pengalaman, aspirasi, kritik sosial, dan harapan yang muncul dari situasi konflik yang sedang berlangsung.

Salah satu karya yang menyoroti situasi tersebut adalah video musik lagu *Heartbeat* (دقة القلب) karya pianis dan komposer Zade Dirani bersama UNICEF, yang diluncurkan pada 2017. Lagu ini dinyanyikan oleh Ansam, seorang anak pengungsi Suriah berusia sepuluh tahun yang buta sejak lahir, bersama anak-anak lain yang juga menjadi korban perang. Klip video ini direkam di wilayah yang rusak parah akibat pertempuran dan menampilkan anak-anak pengungsi yang mengecat puing-puing dengan warna cerah sebagai bentuk ungkapan harapan (UNICEF, 2017). *Heartbeat* (دقة القلب) memuat pesan yang sederhana sekaligus mendalam, yakni keinginan anak-anak Suriah untuk mendapatkan kembali masa kecil yang hilang. Zade Dirani sendiri adalah musisi berdarah Damaskus yang pada 2016 ditunjuk sebagai Duta Regional UNICEF dan aktif menggunakan musik sebagai medium advokasi kemanusiaan, termasuk melalui program terapi musik “Musiqati” bagi anak-anak di kamp pengungsi (Zade Dirani, 2023).

Banyaknya simbol visual maupun lirik yang mengandung pesan tertentu dalam video musik lagu *Heartbeat* (دقة القلب) menunjukkan adanya pembentukan makna yang tidak bersifat spontan, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan semiotika untuk memahami bagaimana pesan tersebut dibangun. Untuk memahami bagaimana makna dalam video musik tersebut dibangun, pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure menjadi relevan digunakan. Dalam pandangan Saussure, tanda tersusun dari penanda (*signifier*), yaitu bentuk atau tampilan tanda, dan petanda (*signified*), yaitu konsep atau makna yang dirujuk oleh tanda tersebut (Ambarini AS, Nazia Maharani Umayu, 2019). Dengan demikian, setiap unsur visual dan linguistik dalam video musik *Heartbeat* (دقة القلب) dapat dipahami sebagai relasi penanda dan petanda yang bekerja bersama untuk membentuk pesan yang ingin disampaikan.

Namun hingga kini, video musik *Heartbeat* (دقة القلب) belum pernah dikaji secara akademik. Pembahasan mengenai karya ini di ruang publik umumnya terbatas pada pemberitaan mengenai kondisi perang Suriah dan laporan kemanusiaan dari berbagai lembaga internasional. Belum terdapat analisis ilmiah yang menelaah bagaimana unsur visual dan linguistik dalam video ini berfungsi sebagai tanda yang membentuk makna. Kekosongan kajian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk diisi melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap video musik *Heartbeat* (دقة القلب) karya Zade Dirani. Penelitian ini berupaya menelaah bagaimana tanda visual dan linguistik dalam video tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen artistik, tetapi juga sebagai sistem tanda yang merepresentasikan pengalaman serta harapan anak-anak korban

perang Suriah. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut, yaitu bagaimana pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk mengungkap pesan harapan anak-anak korban perang Suriah dalam video musik *دقة القلب* (*Heartbeat*), dan apa saja bentuk pesan harapan yang direpresentasikan melalui perpaduan unsur visual dan linguistik dalam video musik tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanda visual dan linguistik dalam video musik lagu *Heartbeat* (*دقة القلب*) menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure serta mengidentifikasi bentuk pesan harapan yang direpresentasikan oleh anak-anak korban perang Suriah melalui relasi penanda dan petanda dalam karya tersebut. Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semiotika visual-verbal, khususnya dalam memahami representasi pesan kemanusiaan dalam media audio-visual bertema konflik.

Studi Literatur

Lagu *دقة القلب* (*Heartbeat*) karya Zade Dirani, Ansam, dan anak-anak Suriah (2017) sejauh ini belum pernah dijadikan objek kajian ilmiah. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam mengkaji representasi pesan pada video klip dan dapat memberikan gambaran teoretis mengenai bagaimana tanda visual dan linguistik dianalisis dalam media audio-visual. Bagian ini memaparkan penelitian-penelitian tersebut sekaligus menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syifa Insyirah Athalla, 2023) menggunakan teori semiotika John Fiske untuk mengungkap simbol religius dalam video klip Mesut Kurtis. Temuan penelitian ini menunjukkan representasi nilai religius melalui tiga level kode semiotik: realitas, representasi, dan ideologi. Kajian ini menegaskan bahwa video klip dapat memuat pesan bernuansa spiritual. Meskipun demikian, fokusnya hanya pada simbol religius dan tidak mengangkat isu kemanusiaan ataupun pengalaman kelompok rentan, sehingga konteks dan muatan maknanya berbeda dengan penelitian ini yang menyoroti situasi anak-anak di wilayah konflik.

Penelitian oleh (Sindy Aulia, Lilis Sukmawati, 2021) menggunakan semiotika Roland Barthes dalam menganalisis video klip *Permission to Dance*. Hasilnya menunjukkan tanda-tanda visual dan lirik yang mengekspresikan motivasi dan harapan. Walaupun mengangkat tema harapan, makna yang dibahas berada dalam konteks sosial yang bersifat umum dan tidak berkaitan dengan pengalaman traumatis atau situasi konflik, sehingga ruang makna yang ditelaah berbeda dengan harapan yang muncul dari pengalaman anak-anak Suriah dalam video musik lagu *دقة القلب* (*Heartbeat*).

Kajian yang dilakukan oleh (Adlan Arridho, 2023) menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengungkap pesan dakwah dalam video klip *Medley Ummi X Ibu*. Penelitian ini mengidentifikasi adegan-adegan yang memuat pesan agama dan nilai moral. Namun, fokus penelitian ini menyoroti nilai agama dan moral dalam konteks hubungan keluarga. Namun, karena penelitiannya berfokus pada dakwah keluarga, ruang analisisnya berbeda dengan penelitian ini yang menelaah representasi pesan harapan dalam konteks kemanusiaan dan konflik.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat dipahami bahwa video klip telah dikaji dari berbagai sudut pandang, mulai dari religius, motivatif, hingga dakwah, namun belum ada penelitian yang menyoroti representasi pesan harapan dalam konteks kemanusiaan, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman anak-anak korban perang. Lebih spesifik lagi, belum ditemukan penelitian yang menjadikan video musik *دقة القلب* (*Heartbeat*) sebagai objek kajian, padahal video ini memuat tanda visual dan linguistik yang kaya serta merekam pengalaman emosional anak-anak Suriah di tengah konflik.

Ketiga penelitian terdahulu tersebut juga tidak menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Kerangka Saussure yang menekankan hubungan antara penanda dan petanda relevan untuk menggali bagaimana makna harapan dibentuk melalui hubungan antara tampilan visual dan konsep yang diacu di dalamnya. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih sistematis dan terarah terhadap cara video *Heartbeat* menyusun maknanya, terutama dalam konteks representasi pengalaman anak-anak yang hidup dalam kondisi perang.

Berdasarkan telaah tersebut, penelitian ini memiliki orisinalitas dan nilai kebaruan karena mengisi kekosongan kajian melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap video musik *دقة القلب (Heartbeat)*. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian semiotika audio-visual melalui analisis tanda visual dan linguistik dalam konteks kemanusiaan serta memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang bagaimana media merepresentasikan pengalaman dan harapan anak-anak dalam situasi konflik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini bertujuan memahami makna tanda dalam konteks alami melalui pengamatan terhadap gambar, adegan, ekspresi, warna, dan lirik yang muncul dalam video musik *Heartbeat (دقة القلب)*. Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang menafsirkan tanda dan makna secara naratif (Albi Anggito, Johan Setiawan, 2018). Fokus penelitian ini terletak pada representasi pesan harapan yang terbangun melalui perpaduan unsur visual dan linguistik dalam video tersebut.

Analisis dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang memandang tanda sebagai hubungan antara penanda (*signifier*) berupa bentuk visual dan teks lirik, serta petanda (*signified*) berupa konsep makna yang dirujuk oleh tanda tersebut (Ambarini AS, Nazia Maharani Umayu, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap bagaimana relasi penanda dan petanda membangun makna mengenai harapan anak-anak korban perang Suriah.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer berupa video musik *Heartbeat (دقة القلب)* yang diunggah melalui kanal YouTube resmi Zade Dirani pada tahun 2017 dengan durasi 3 menit 48 detik (Zade Dirani, 2018). Data sekunder berupa buku, artikel jurnal, berita, dan sumber daring relevan digunakan untuk memperkuat pemahaman mengenai konteks sosial anak-anak Suriah serta landasan teori semiotika (Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, 2020).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat, yaitu menonton video klip secara berulang melalui *close reading* untuk mencermati setiap adegan, mencatat tanda-tanda visual dan lirik yang relevan (Dipa Nugraha, Suyitno, 2022). Unit analisis dalam penelitian ini mencakup adegan yang menampilkan aktivitas dan ekspresi anak-anak, warna dan objek visual yang muncul dalam gambar, latar tempat yang melatarbelakangi adegan, serta cuplikan lirik yang ditampilkan pada layar. Pemilihan data didasarkan pada kemunculan tanda visual dan linguistik yang dominan, adegan yang mengandung simbol atau tindakan yang menggambarkan harapan, serta keterkaitannya dengan konteks kemanusiaan anak-anak korban perang Suriah.

Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) (Almira Keuma Ulfah, dkk, 2022). Tahapannya meliputi reduksi data untuk menyaring tanda yang berkaitan dengan pesan harapan, pengorganisasian data ke dalam kategori visual dan linguistik, penafsiran makna menggunakan relasi penanda–petanda Saussure, serta penyusunan hasil analisis secara deskriptif-analitis untuk mengungkap makna yang dibangun melalui video musik tersebut.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menjelaskan bagaimana unsur visual dan linguistik dalam video musik *Heartbeat* (دقة القلب) berfungsi sebagai tanda yang membentuk representasi harapan anak-anak korban perang Suriah.

Hasil

Penelitian ini menemukan lima kelompok data utama yang menunjukkan representasi pesan harapan anak-anak korban perang Suriah dalam video musik *دقة القلب* (*Heartbeat*) karya Zade Dirani. Data terdiri atas tanda linguistik berupa lirik Arab yang muncul dalam video musik serta tanda visual berupa adegan simbolik yang mendukung makna lirik.

Tabel 1. Data Analisis Pertama – Harapan untuk Keluar dari Penderitaan dan Kehancuran

Unsur	Data
Penanda Linguistik	من تلب الدمار والنار، جرح كبير بالصوت العالي بدي ثول، بس الصوت صغير
Terjemahan	<i>Di tengah (dari pusat) kehancuran dan api, luka kita terasa dalam Kami ingin mengatakannya dengan keras, tapi suara kami lemah.</i>
Penanda Visual	Anak perempuan berdiri di tengah puing-puing sambil memegang bunga kecil.
Petanda	Kehancuran yang mengelilingi anak-anak dan suara yang lemah di tengah kondisi tersebut.

Tabel 2. Data Analisis Kedua – Harapan untuk Menghapus Ketakutan

Unsur	Data
Penanda Linguistik	يمكن نحنا ولاد صغار، بس صرختنا من القلب بدنا نمحي كل الخوف، ونكون التغيير
Terjemahan	<i>Mungkin kami anak-anak kecil, tetapi teriakan kami dari hati. Kami ingin menghapus semua rasa takut dan menjadi perubahan.</i>
Penanda Visual	Anak-anak berjalan perlahan di antara reruntuhan.
Petanda	Suara jujur dari hati dan dorongan untuk menghapus ketakutan.

Tabel 3. Data Analisis Ketiga – Harapan untuk Didengar dan Diakui

Unsur	Data
Penanda Linguistik	باعلى صوت بدي ثول، بهالغنية كل شي معنول حدا يسمع، حدا يشوف

	طفولتنا.....
Terjemahan	<i>Dengan suara paling keras ingin aku berkata, dalam lagu ini segalanya mungkin. Seseorang mendengar, seseorang melihat. Masa kecil kami...</i>
Penanda Visual	Anak perempuan bernyanyi dengan mata terpejam; anak-anak lain berdiri di belakangnya.
Petanda	Keinginan untuk didengar, dilihat, dan pengakuan atas masa kecil yang terputus.

Tabel 4. Data Analisis Keempat – Harapan untuk Mendapatkan Kekuatan dan Bangkit Bersama

Unsur	Data
Penanda Linguistik	بالصوت الواحد، املنا اكثر راح نصير ائوى. وطفولتنا تكبر بهالغنية اللي عم نكتبها، بوجع وخوف ودموع العين
Terjemahan	<i>Dengan satu suara, harapan kami lebih besar. Kami akan menjadi lebih kuat. Masa kecil kami tumbuh. Dengan lagu yang sedang kami tulis ini. Dengan sakit, ketakutan, dan air mata.</i>
Penanda Visual	Anak-anak berjalan bersama sambil membawa bunga putih.
Petanda	Kebersamaan, kekuatan yang tumbuh perlahan, dan keberanian menceritakan pengalaman sendiri.

Tabel 5. Data Analisis Kelima – Harapan untuk Kehidupan Baru yang Lebih Cerah dan Berwarna

Unsur	Data
Penanda Linguistik	رجعت دنات القلب، عالحياء
Terjemahan	Hati kami hidup kembali... hidup kembali.
Penanda Visual	Anak-anak menumpahkan cat merah, kuning, dan biru.
Petanda	Kembalinya kehidupan, munculnya semangat baru, dan suasana hidup yang kembali berwarna.

Pembahasan

3.1 Makna Simbolis Judul Lagu *Heartbeat* (دَقَّةُ القلب) dalam Perspektif Semiotika

Lagu karya Zade Dirani secara resmi berjudul *Heartbeat* dalam bahasa Inggris yang berarti “denyut, debaran, detik jantung”. (John M. Echols, Hassan Shadily, 2003) Meskipun judul resminya bukan dalam bahasa Arab, terdapat salah satu video dari akun YouTube lain yang menampilkan lagu ini dengan judul Arab. (Enab Baladi, 2017) Kedua istilah ini, meskipun berasal dari bahasa yang berbeda, menunjuk pada makna yang sama yaitu detak jantung. Berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, kata *Heartbeat* maupun دَقَّةُ القلب dapat dipandang sebagai penanda (*signifier*), sedangkan makna konseptual yang muncul darinya yaitu tanda kehidupan, denyut harapan, dan kekuatan perasaan berfungsi sebagai petanda (*signified*).

Secara garis besar, keduanya memiliki kesamaan makna. Judul *Heartbeat* dalam bahasa Inggris menampilkan kesan yang sederhana dan universal, sehingga mudah dipahami oleh pendengar dari berbagai latar belakang budaya. Kata ini langsung menghadirkan bayangan akan denyut kehidupan yang tetap berjalan, sekalipun dalam kondisi penuh penderitaan.

Adapun judul Arab دَقَّةُ القلب memberi nuansa makna yang lebih langsung dan emosional. Dalam kamus, دَقَّ القلب berarti *berdenyut* atau *berdebar*, (atabik ali, a. zuhdi muhdlor, t.t.) dan bentuk دَقَّة mengacu pada *satu denyut jantung*. Karena itu, judul ini tidak hanya menggambarkan gerakan fisik jantung, tetapi juga perasaan yang menyertainya. Dalam konteks lagu, دَقَّةُ القلب menjadi simbol satu detak yang menandai harapan dan keberanian anak-anak Suriah. Jika *Heartbeat* terasa universal dan sederhana, maka دَقَّةُ القلب memberi sentuhan khas bahasa Arab yang lebih dekat dengan pengalaman batin dan emosi.

Lebih jauh, “jantung” itu sendiri sejak lama telah melambangkan perasaan manusia yang paling mulia: cinta, emosi, ingatan, dan gairah yang terletak di pusat tubuh kita, jantung membuktikan kehadirannya dengan detak yang tak henti-hentinya sepanjang hidup kita. (*THE ANATOMICAL HEART*, 2022) Armour, pionir neurokardiologi, menunjukkan bahwa setiap detak jantung mengirimkan sinyal kompleks ke otak yang memengaruhi emosi, persepsi, dan cara manusia merespons keadaan. Temuan ilmiah ini sekaligus memperkuat makna simbolis jantung yang sejak lama dipahami sebagai pusat perasaan dan keteguhan manusia. Karena itu, jantung dipandang memiliki “bahasa” dan bahkan “pemikiran” sendiri. (webmaster, 2013)

Dalam konteks anak-anak korban perang Suriah, denyut itu seakan menjadi penanda bahwa kehidupan mereka tetap berlangsung meski dilingkupi trauma, kesedihan, dan kehilangan. Setiap detak menjadi saksi keteguhan mereka untuk bertahan dan menjaga harapan akan masa depan yang lebih baik.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kedua judul tersebut sama-sama merepresentasikan simbol kehidupan dan harapan, meskipun terdapat perbedaan nuansa: *Heartbeat* lebih lugas dan global, sedangkan دَقَّةُ القلب lebih kaya dengan nuansa sastra dan budaya Arab. Perbedaan ini memperkaya makna simbolis yang ingin ditonjolkan Zade Dirani, yakni pesan kehidupan dan optimisme yang dapat dimengerti baik dalam skala internasional maupun dalam konteks budaya Arab.

Dengan demikian, judul *Heartbeat* (دَقَّةُ القلب) tidak sekadar menjadi penanda detak jantung, melainkan hadir sebagai simbol harapan dan keteguhan hati anak-anak korban perang Suriah. Pemaknaan ini

kemudian menjadi dasar untuk menelaah lebih jauh tanda-tanda visual yang muncul dalam video musik melalui teori semiotika Ferdinand de Saussure.

3.2 Makna Lirik dan Visual Video Klip Lagu دقة القلب

1. Analisis Pertama



Gambar 1. Potongan Video Klip Lagu دقة القلب (Heartbeat)

Sumber gambar: (Channel Bu Anggres, 2018)

Pada potongan video klip ini terdapat lirik yang menggambarkan bagaimana harapan justru muncul dari tengah penderitaan dan kehancuran.

Lirik “من تلب الدمار والنار، جرح كبير” berfungsi sebagai penanda (*signifier*) yang menunjukkan bahwa suara anak-anak tidak muncul dari tempat yang aman, tetapi berasal dari “تلب” bagian terdalam dari الدمار (kehancuran) dan النار (api). Penanda ini mengarahkan pada petanda (*signified*) berupa kondisi penderitaan yang sangat dekat dengan kehidupan mereka, sehingga suara yang muncul adalah suara yang lahir dari pusat luka, bukan sekadar pengamatan. Frasa “جرح كبير” juga sebagai penanda yang merujuk pada petanda berupa luka besar, baik secara fisik maupun emosional.

Lirik “بالصوت العالي بدي نول، بس الصوت صغير” menjadi penanda yang menunjukkan keinginan untuk bersuara keras, sementara petandanya adalah perasaan bahwa suara mereka tetap kecil atau tidak terdengar. Hal ini menegaskan keterbatasan anak-anak korban perang yang merasa suaranya tidak memiliki kekuatan di tengah situasi konflik.

Visual memperlihatkan seorang anak perempuan berdiri di tengah puing-puing sambil memegang bunga kecil. Adegan ini bertindak sebagai penanda visual yang memperlihatkan dua elemen kontras: puing-puing sebagai penanda kehancuran, dan bunga kecil sebagai penanda harapan. Kedua penanda visual tersebut merujuk pada petanda berupa kondisi nyata yang mereka hadapi, kehancuran yang mengelilingi mereka, namun juga menunjukkan harapan kecil yang tetap bertahan. Dengan demikian, baik lirik maupun visual sama-sama membentuk relasi penanda dan petanda yang memperlihatkan bahwa meskipun berada dalam luka yang mendalam, anak-anak tersebut tetap ingin bersuara dan mempertahankan harapan.

2. Analisis Kedua



Gambar 2. Potongan Video Klip Lagu *دقة القلب (Heartbeat)*

Sumber gambar: (Channel Bu Anggres, 2018)

Pada potongan berikutnya, lirik memperlihatkan munculnya keberanian yang lahir dari pengalaman dan kebersamaan anak-anak.

Lirik “يمكن نحنا ولاد صغار، بس صرختنا من القلب” berfungsi sebagai penanda (*signifier*) yang menyatakan bahwa mereka masih berstatus sebagai anak-anak. Namun, frasa “صرختنا من القلب” menjadi penanda tambahan yang memperlihatkan bahwa suara yang mereka keluarkan berasal dari lubuk hati. Kedua penanda ini bersama-sama mengarahkan pada petanda (*signified*) berupa ungkapan yang lahir dari pengalaman yang nyata, jujur, dan dirasakan langsung oleh anak-anak tersebut. Dengan demikian, lirik ini tidak hanya menggambarkan identitas mereka sebagai anak kecil, tetapi juga memunculkan makna tentang ketulusan dan kedalaman emosi yang menyertai seruan mereka.

Sementara itu, lirik “بدنا نمحي كل الخوف، ونكون التغيير” muncul sebagai penanda atas keinginan untuk menghapus rasa takut dan menghadirkan perubahan, sedangkan petandanya adalah konsep mengenai dorongan internal untuk keluar dari kondisi yang membelenggu.

Secara visual, adegan anak-anak yang berjalan perlahan di antara reruntuhan berfungsi sebagai penanda visual. Langkah yang tenang namun tegas tersebut mengarah pada petanda berupa keberanian yang terbentuk dari pengalaman bersama. Dengan demikian, relasi antara penanda linguistik dan visual dalam bagian ini memperlihatkan bagaimana makna mengenai keteguhan sikap dibangun melalui kombinasi bentuk bahasa dan simbol gambar.

3. Analisis Ketiga



Gambar 3. Potongan Video Klip Lagu دقة القلب (*Heartbeat*)

Sumber gambar: (Channel Bu Anggres, 2018)

Pada bagian ini, lirik mulai menegaskan keinginan anak-anak agar dunia melihat dan mendengar mereka.

Lirik “باعلى صوت بدي نول، بهالغنية كل شي معنول” berfungsi sebagai penanda (*signifier*) mengenai keinginan untuk menyuarakan sesuatu dengan lantang serta keyakinan bahwa melalui lagu, banyak hal masih mungkin diwujudkan. Penanda ini mengarah pada petanda (*signified*) berupa konsep tentang dorongan untuk menyampaikan suara secara penuh dan keterbukaan terhadap kemungkinan perubahan.

Seruan “حدا يسمع، حدا يشوف” menjadi penanda linguistik yang menunjukkan permintaan agar ada pihak yang mendengar dan melihat mereka. Penanda ini merujuk pada petanda berupa kebutuhan akan pengakuan terhadap keberadaan dan pengalaman mereka. Adapun lirik “...طفولتنا” yang terputus berfungsi sebagai penanda tambahan yang menampilkan keterputusan masa kecil mereka, dengan petanda berupa gambaran mengenai pengalaman hidup yang terhenti akibat kondisi perang.

Secara visual, adegan anak perempuan yang bernyanyi dengan mata terpejam sementara anak-anak lain berdiri di belakangnya berfungsi sebagai penanda visual yang mengekspresikan tekanan emosional. Petandanya adalah konsep mengenai intensitas perasaan yang menyertai ungkapan mereka. Dengan demikian, relasi antara penanda linguistik dan visual dalam bagian ini memperlihatkan bagaimana makna mengenai ekspresi emosional dibangun melalui kombinasi antara bentuk bahasa dan simbol gambar.

4. Analisis Keempat



Gambar 4. Potongan Video Klip Lagu دقة القلب (*Heartbeat*)

Sumber gambar: (Channel Bu Anggres, 2018)

Pada bagian ini, lirik dan visual menggambarkan usaha anak-anak untuk bangkit dari luka dan ketakutan dengan cara menyatukan suara mereka.

Lirik “بالصوت الواحد، املنا اكثر” berfungsi sebagai penanda (*signifier*) yang menunjukkan bahwa mereka berbicara dengan satu suara. Penanda ini mengarah pada petanda (*signified*) berupa makna tentang kekuatan yang muncul ketika mereka bersatu, bukan berbicara sendiri-sendiri. Ungkapan “بالصوت الواحد” menegaskan bahwa kebersamaan membuat mereka merasa lebih kuat.

Lirik berikutnya, “راح نصير ائوى”, menjadi penanda lain yang menunjukkan keyakinan bahwa mereka akan menjadi lebih kuat. Penanda “نصير” menunjukkan proses bertahap, sedangkan “ائوى” mengarah pada petanda berupa kekuatan yang mereka bentuk dari pengalaman pahit yang mereka alami. Dengan demikian, lirik ini membangun makna tentang kemampuan untuk tumbuh setelah melalui kesulitan.

Frasa “وظفولتنا تكبر” berfungsi sebagai penanda yang menggambarkan keinginan mereka agar masa kecil yang sempat terhenti oleh perang dapat tumbuh kembali. Petandanya adalah makna mengenai harapan untuk melanjutkan masa kecil yang hilang.

Lirik “بهالغنية اللي عم نكتبها” menjadi penanda bahwa mereka sendiri ikut “menulis” atau menyampaikan cerita melalui lagu itu. Petandanya menunjukkan bahwa pengalaman dan suara yang muncul dalam lagu berasal dari diri mereka sendiri, bukan dari pihak luar. Lirik ini mengandung makna keberanian untuk menceritakan pengalaman mereka secara langsung.

Lirik “بوجع وخوف ودموع العين”, memuat penanda berupa ungkapan rasa sakit, takut, dan air mata. Petandanya adalah makna mengenai keadaan emosional yang benar-benar mereka rasakan selama perang. Lirik ini menunjukkan bahwa apa yang mereka sampaikan bukan dibuat-buat, tetapi muncul dari pengalaman yang sangat berat.

Secara visual, adegan anak-anak berjalan bersama sambil membawa bunga putih menjadi penanda visual. Warna putih pada bunga mengarah pada petanda berupa makna kemurnian dan kedamaian. Cara mereka berjalan bersama menunjukkan dukungan satu sama lain. Visual ini menegaskan makna bahwa mereka mencoba bangkit, saling menguatkan, dan berharap masa depan yang lebih baik.

5. Analisis Kelima



Gambar 5. Potongan Video Klip Lagu *دقة القلب (Heartbeat)*

Sumber gambar: (Channel Bu Anggres, 2018)

Pada potongan terakhir, lirik dan visual menggambarkan munculnya kembali kehidupan dan harapan. Lirik “رجعت دنات القلب، عالياة” menjadi penanda (*signifier*) bahwa detak kehidupan yang sempat hilang kini hadir kembali, sementara petandanya (*signified*) adalah makna kebangkitan setelah masa yang berat.

Secara visual, adegan anak-anak yang menumpahkan cat berwarna merah, kuning, dan biru berfungsi sebagai penanda visual. Cat yang berwarna cerah tersebut mengarah pada petanda berupa simbol kehidupan, keberanian, kegembiraan, dan kedamaian. Warna-warna itu menunjukkan bahwa suasana hati dan kehidupan mereka perlahan kembali berwarna setelah masa kelam.

Relasi antara penanda lirik dan penanda visual dalam bagian ini membangun makna bahwa kehidupan yang sebelumnya redup mulai tumbuh kembali.

3.3 Kategori Pesan Harapan Anak-Anak Korban Perang Suriah dalam Video Klip Lagu دقة القلب

Berdasarkan hasil analisis lirik dan visual pada lima bagian sebelumnya, pesan harapan yang muncul dalam video klip دقة القلب dapat dikategorikan ke dalam lima bentuk utama. Kelima kategori tersebut merupakan gambaran dari pengalaman anak-anak Suriah selama perang berlangsung, sekaligus menunjukkan cita-cita dan harapan mereka untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

Kelima kategori pesan harapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Harapan untuk Keluar dari Penderitaan dan Kehancuran

Kategori pertama muncul dari bagian analisis pertama, ketika anak-anak menyatakan bahwa suara mereka berasal dari "قلب الدمار والنار". Pernyataan ini menunjukkan bahwa mereka hidup di pusat kehancuran dan merasakan langsung luka yang besar. Harapan yang tampak pada kategori ini adalah keinginan untuk keluar dari penderitaan yang mereka alami, untuk tidak lagi berada di lingkungan penuh kehancuran, dan agar luka baik fisik maupun batin dapat terobati.

2. Harapan untuk Menghapus Ketakutan

Pada bagian analisis kedua, lirik "نمحي كل الخوف" menunjukkan adanya keinginan mendalam untuk menghapus rasa takut yang terus menghantui kehidupan mereka. Pesan harapan dalam kategori ini adalah keinginan anak-anak agar dapat menjalani hidup tanpa rasa takut, karena perang telah memaksa mereka hidup dalam kecemasan, ancaman, dan situasi tidak aman. Mereka berharap dapat merasakan ketenangan yang seharusnya dimiliki oleh anak-anak.

3. Harapan untuk Didengar dan Diakui

Kategori ketiga muncul dari analisis bagian ketiga, ketika anak-anak mengucapkan "حدا يسمع، حدا يشوف". Kalimat ini menjadi tanda bahwa selama ini mereka merasa tidak terlihat dan tidak didengar oleh dunia. Pesan harapan dalam kategori ini adalah keinginan untuk diperhatikan, agar suara dan pengalaman mereka tidak lagi diabaikan. Mereka berharap dunia membuka mata dan telinga terhadap keadaan anak-anak yang menjadi korban perang.

4. Harapan untuk Mendapatkan Kekuatan dan Bangkit Bersama

Lirik “بالصوت الواحد، املنا اكثر” menunjukkan bahwa harapan mereka menjadi lebih besar ketika disampaikan bersama. Lirik “راح نصير ائوى” dan “طفولتنا تكبر” menggambarkan keinginan untuk

menjadi lebih kuat dan memulihkan masa kecil yang pernah terhenti. Lirik “بها الغنية اللي عم نكتبها” menambah makna bahwa mereka sendiri berani menyuarakan pengalaman dan harapan mereka melalui lagu ini. Harapan pada kategori ini adalah keinginan untuk bangkit dari rasa sakit, memperoleh kekuatan, dan memulihkan masa kecil yang hilang. Visual anak-anak yang berjalan bersama sambil membawa bunga putih menunjukkan bahwa kekuatan dan harapan itu ingin mereka capai secara bersama-sama, bukan sendirian.

5. Harapan untuk Kehidupan Baru yang Lebih Cerah dan Berwarna

Kategori terakhir muncul dari bagian analisis kelima melalui lirik “رجعت دنات النلب، عالحياء”. Lirik ini menggambarkan pulihnya kehidupan yang sempat hilang. Pesan harapan dalam kategori ini adalah keinginan untuk memiliki kehidupan baru yang lebih baik, lebih cerah, dan penuh kebahagiaan. Visual cat berwarna-warni menggambarkan bahwa mereka menginginkan dunia yang berwarna, dunia yang tidak lagi kelam dan dipenuhi ketakutan.

Kelima kategori pesan harapan di atas menunjukkan bahwa video musik *دقة القلب* (Heartbeat) menawarkan pola representasi yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti simbol religius (Syifa Insyirah Athalla, 2023), pesan motivatif dalam musik populer (Sindy Aulia & Lilis Sukmawati, 2021), atau nilai dakwah (Adlan Arridho, 2023), maka temuan penelitian ini justru memperlihatkan bagaimana tanda verbal dan visual bekerja dalam konteks pengalaman anak-anak korban perang.

Elemen verbal dan visual yang muncul dalam video ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda estetik, tetapi menjadi penanda atas pengalaman traumatis yang nyata. Misalnya, lirik “جرح كبير” dan “بالصوت الواحد، املنا” berpadu dengan visual anak-anak yang berdiri di tengah puing-puing sambil memegang bunga putih atau menumpahkan cat berwarna cerah. Perpaduan tanda tersebut menunjukkan bahwa pengalaman luka, ketakutan, keberanian, serta proses bangkit direpresentasikan melalui hubungan penanda dan petanda yang kuat (Halim dkk., t.t.).

Simbol-simbol sederhana seperti bunga putih sebagai tanda kemurnian dan harapan, puing-puing sebagai petanda kehancuran, serta warna cerah sebagai penanda kehidupan baru memperlihatkan representasi yang khas dalam konteks perang (Halim dkk., t.t.). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menekankan pesan spiritual atau moral, visual dan verbal dalam video ini menampilkan anak-anak Suriah bukan sebagai korban pasif, melainkan sebagai pihak yang berusaha membangun kembali hidup mereka melalui tindakan simbolik (Saehudin dkk., 2022).

Dengan demikian, keunikan temuan penelitian ini terletak pada penggunaan teori semiotika Saussure untuk menafsirkan tanda yang berkembang dari pengalaman konflik. Video musik *دقة القلب* (Heartbeat) menghadirkan representasi harapan yang muncul bukan dari ruang simbol umum seperti religiusitas atau motivasi, tetapi dari realitas perang yang langsung dialami oleh anak-anak Suriah. Inilah yang membedakan penelitian ini dari kajian sebelumnya.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa video musik *دقة القلب* (Heartbeat) merepresentasikan pengalaman dan suara anak-anak korban perang Suriah melalui hubungan penanda dan petanda sebagaimana dijelaskan oleh semiotika Ferdinand de Saussure. Lirik yang tampil dalam video serta simbol visual seperti puing-puing, langkah anak-anak, bunga putih, dan warna-warna cerah berfungsi sebagai penanda yang mengarah pada

petanda berupa makna tentang luka, keberanian, kebutuhan untuk didengar, kekuatan dari kebersamaan, dan munculnya kehidupan baru. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian dengan menunjukkan bahwa makna dalam video musik tersebut dibangun melalui interaksi antara tanda linguistik dan visual yang saling memperkuat representasi pengalaman emosional anak-anak Suriah.

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menerapkan teori semiotika Saussure pada objek video musik bertema kemanusiaan, yang masih jarang dikaji. Kajian ini menunjukkan bahwa media audio-visual dapat menjadi ruang representasi bagi pengalaman traumatis dan harapan anak-anak di wilayah konflik, serta memperlihatkan bagaimana tanda-tanda sederhana dapat membentuk makna yang kuat dalam konteks kemanusiaan.

Adapun keterbatasan penelitian terletak pada sumber lirik yang digunakan. Video musik resmi yang dirilis oleh Zade Dirani dan UNICEF tidak menampilkan lirik Arab, melainkan terjemahan bahasa Inggris untuk kebutuhan publik global. Oleh karena itu, lirik Arab yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari unggahan pihak ketiga di YouTube, sehingga kemungkinan terdapat perbedaan redaksional atau ketidaktepatan pilihan kata. Keterbatasan ini berpotensi memengaruhi ketelitian interpretasi linguistik, terutama terkait makna leksikal dan nuansa emosional dalam bahasa Arab.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber data lirik yang lebih terverifikasi, melakukan perbandingan antara versi Arab dan versi Inggris resmi, atau memperluas kajian pada unsur visual lain untuk melihat konsistensi makna tanda. Penelitian mendatang juga dapat memperbandingkan representasi harapan dalam video musik lain bertema perang dan kemanusiaan, atau memadukan teori semiotika Saussure dengan teori semiotika lain untuk memperoleh pemaknaan yang lebih kaya.

Dengan segala keterbatasannya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai representasi makna dalam media audio-visual serta mendorong kajian lanjutan terkait pengalaman anak-anak di wilayah konflik dan bahasa sebagai medium penyampai harapan manusia.

Referensi

- Adlan Arridho. (2023). *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Video Klip Lagu Medley Ummi X Ibu (Sakha)* [Skripsi]. UIN Surabaya.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Almira Keuma Ulfah, dkk. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan pengembangan)*. IAIN Madura Press.
- Ambarini AS, Nazia Maharani Umayu. (2019). *SEMIOTIKA Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. IKIP PGRI Semarang Press.
- atabik ali, a. zuhdi muhdlor. (t.t.). Dalam *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (9 ed., hlm. 902). Multi Karya Grafika.
- Channel Bu Anggres (Direktur). (2018, Juni 23). *Heartbeat The Children Of Syria Lyrics Lagu Anak Suriah lirik Arab Arabic* [Video recording]. <https://www.youtube.com/watch?v=NYO21OHn1LE>
- Dipa Nugraha, Suyitno. (2022). *Kritik dan Penelitian Sastra* (2 ed.). Muhammdiyah University Press.

- Enab Baladi (Direktur). (2017, Maret 20). *دقة قلب.. أغنية من أطفال سوريا* [Video recording]. https://www.youtube.com/watch?v=wqka8Md_LxU
- Halim, W., Nubowo, A., Suparno, D., Rokhim, M., Chairul, S. F., Atih, I., & Burhanuddin, J. (t.t.). *Muhammadiyah Bugis-Makassar: Dispersal of Muslim Organizations in and from South Sulawesi, Indonesia*.
- John M. Echols, Hassan Shadily. (2003). Dalam *Kamus Inggris Indonesia* (XXV, hlm. 294). PT Gramedia.
- Saehudin, A., Rokhim, M., & Hifni, A. (2022). Social Semiotic Reading of Shalawat Badar: The Response of the Pesantren Community to Indonesian Politics. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(2), 102–118. <https://doi.org/10.24252/diwan.v8i2.31652>
- Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi. (2020). *ANALISIS DATA Penelitian Kualitatif (Konsep, teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM.
- Sindy Aulia, Lilis Sukmawati. (2021). Analisis Harapan dan Motivasi pada Video Klip BTS Permission to Dance. *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan I*, 2(1).
- Syifa Insyirah Athalla. (2023). *الرمز الدينية في مقاطع فيديو لألبوم عظيم الشأن لمسعود كرتيس (دراسة سيميائية جون فيسك)* [Skripsi]. UIN Malang.
- THE ANATOMICAL HEART: THE SYMBOL AND BEAUTY - Feel No Pain*. (2022, Oktober 9). <https://www.feelnopain.it/en/blog/the-anatomical-heart-the-symbol-and-beauty/>
- UNICEF. (2017). *UNICEF AND REGIONAL AMBASSADOR ZADE DIRANI LAUNCH 'HEARTBEAT', A SONG FOR SYRIA*. <https://www.unicef.org/mena/press-releases/unicef-and-regional-ambassador-zade-dirani-launch-heartbeat-song-syria>
- UNICEF. (2024). *Syrian crisis | UNICEF*. <https://www.unicef.org/emergencies/syrian-crisis>
- webmaster. (2013, Oktober 28). Jantung Memiliki Bahasa dan Pemikiran Sendiri. *Universitas Ahmad Dahlan*. <https://uad.ac.id/jantung-memiliki-bahasa-dan-pemikiran-sendiri/>
- Zade Dirani (Direktur). (2018, November 5). *Heartbeat—Zade Dirani, Ansam, & the Children of Syria (UNICEF -2017)* [Video recording]. <https://www.youtube.com/watch?v=5UCrVE1bvF8>
- Zade Dirani. (2023). *Zade Dirani Official Website*. <https://www.zade.com/>
- مسؤولة دولية تحذر من الآثار طويلة الأمد على الأطفال السوريين بسبب الصراع / أخبار الأمم المتحدة. (2018, Juli 27). <https://news.un.org/ar/story/2018/07/1013802>
- عدد الأطفال المحتاجين في سوريا أكبر من أي وقت مضى بعد 13 عاما من الصراع / أخبار الأمم المتحدة. (2024, Maret 14). <https://news.un.org/ar/story/2024/03/1129261>